

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang metode penelitian yang akan digunakan diantaranya: desain penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, lama tindakan dan indicator keberhasilan, definisi konseptual dan operasional, prosedur penelitian, dan pengumpulan data.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2007: 17) penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan dalam satu siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan analisis. Peneliti bersama guru Bahasa Inggris kelas X, mencoba mengidentifikasi masalah dan kelemahan yang dihadapi selama berlangsungnya proses pembelajaran. Kemudian melakukan tindakan yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa,

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMAN 8 Bandar Lampung, pada anak kelas X1 dan X2, tahun pelajaran 2012-2013, yang berjumlah 66 siswa dengan

rincian kelas X1 sebanyak 34 siswa dan kelompok X2 sebanyak 32 siswa. Subjek penelitian ini bersifat intersubjektif. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012–2013.

3.3 Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan

Lama tindakan untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris (*speaking*) di kelas X SMAN 8 Bandar Lampung, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan dalam setiap siklusnya, penelitian ini memuat empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi/evaluasi.

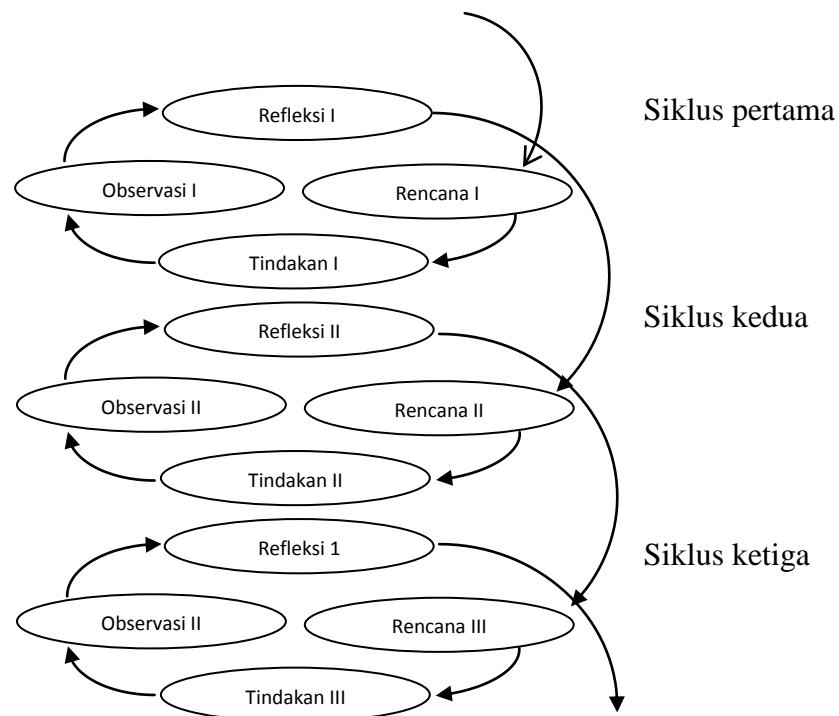
Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan ini adalah:

1. penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dikatakan berhasil bila telah mencapai skor rata-rata 4 dengan kategori baik, penilaian menggunakan skala 1-5 dengan criteria 1=sangat kurang, 2=kurang, 3=sedang, 4=baik, 5=sangat baik.
2. Penilaian pelaksanaan pembelajaran *speaking* siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT dilihat dari peningkatan aktivitas siswa yang diamati dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Indikator tercapai apabila siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai 75%..
3. Penilaian motivasi belajar siswa dikatakan berhasil apabila 75% siswa memperoleh kategori motivasi tinggi, penilaian berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh siswa yang terdiri dari 20 pernyataan yang terdiri dari 4 pilihan (*a, b, c, dan d*) dengan bobot skor , a = 1, b = 2, c = 3, d = 4.

4. Keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dikatakan berhasil apabila siswa yang tuntas belajarnya mengalami peningkatan pada setiap siklus, siklus berhenti jika siswa yang tuntas mendapat nilai $KKM \geq 70$ mencapai 75%. Indikator penilaian keterampilan berbicara dalam penelitian menekankan pada unsur-unsur keterampilan berbicara yaitu *grammatical*, *fluency*, *pronunciation*, dan *vocabulary* (Depdiknas, 2005).

3.4 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Mills dalam Wardani (2007: 2.5) dalam melakukan penelitian tindakan maka harus melewati empat tahapan yang merupakan satu siklus atau daur yaitu: 1) mengidentifikasi satu bidang yang menjadi perhatian kita, 2) mengumpulkan data, 3) menganalisis dan menginterpretasikan data, dan 4) mengembangkan rencana tindakan. Penelitian dilaksanakan melalui tahapan siklus dan dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan untuk perbaikan disesuaikan dengan hasil refleksi pada setiap siklusnya. Di bawah ini digambarkan diagram prosedur penelitian yang akan dilaksanakan.



Gambar 3.1 Diagram prosedur penelitian tindakan kelas

3.4.1 Perencanaan Tindakan

Langkah pertama dalam tahap perencanaan ini adalah pengidentifikasian masalah yang ditemukan dikelas, kemudian data dianalisis dan diidentifikasi berdasarkan hasil observasi, angket kuesioner, dan wawancara (interview), guru Bahasa Inggris, dan siswa. Opini atau pendapat, idea atau gagasan, dan saran untuk merumuskan masalah di lapangan tersebut dikoordinasi oleh peneliti bersama dengan guru bahasa inggris. Tahap tindakan membuat: perencanaan, implementasi tindakan, evaluasi, dan refleksi terhadap tindakan yang telah diimplementasikan. Peneliti berkolaborasi dengan guru Bahasa Inggris dalam membuat daftar perencanaan tindakan/rencana pelaksanaan pembelajaran. (RPP) termasuk

didalamnya memuat ide perbaikan yang telah disepakati untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Rencana tindakan yang disetujui dan disepakati oleh tim peneliti (khususnya peneliti dan guru bahasa inggris) diatas, kemudian dilaksanakan di kelas. Peneliti mengikuti proses pelaksanaan tindakan untuk mengamati secara langsung dan membuat catatan penting tentang pengaruh pelaksanaan tindakan tersebut terhadap tingkat motivasi dan keterampilan berbicara (*speaking*) selama berlangsung proses pembelajaran Bahasa Inggris.

3.4.3 Observasi dan evaluasi

Peneliti mengamati dan membuat catatan tentang segala hal yang berkenaan dengan adanya partisipasi siswa dalam proses pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris (*speaking*), setiap sekali pertemuan selama 2 x 45 menit. Semua perubahan baik positif (baik) ataupun negatif (kurang baik) yang terjadi selama proses pembelajaran dicatat oleh peneliti dan didiskusikan bersama dengan guru pelaksana sehingga diketahui penyebab dan kekurangannya.

3.4.4 Refleksi

Input tindakan terkait dengan temuan masalah itu diteliti berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut kemudian

dianalisis oleh peneliti dan guru. Setiap tindakan yang telah diimplementasikan ke dalam siklus pertama dan perubahan positif pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dicatat sebagai salah satu alternative upaya peningkatan motivasi dan keterampilan berbicara (*speaking*) Bahasa Inggris siswa di kelas.

Namun sebaliknya jika hasil yang terjadi belum signifikan (negative) maka pemberian tindakan akan diulang lagi pada siklus kedua, ketiga, dan seterusnya hingga muncul perubahan yang dipandang lebih baik atau lebih significant. Siklus penelitian ini dihentikan ketika peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris (*speaking*) menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung, dianggap telah jauh lebih baik dari sebelumnya.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran buatan guru yang dihasilkan dari langkah desain ASSURE yang mengarahkan pembelajaran untuk mencapai tujuan.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Sistem evaluasi keterampilan berbicara siswa adalah kegiatan penilaian yang dilakukan untuk menentukan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan.
4. Motivasi belajar siswa adalah kesungguhan seseorang untuk melakukan sesuatu, kearah tercapainya tujuan yang ditetapkan akibat dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang diwujudkan dengan nilai.
5. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan sebagai aktivitas untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan seseorang atau kelompok yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak

3.5.2 Definisi Operasional

1. RPP adalah penilaian kolabolator terhadap masing-masing komponen berdasarkan rubik (PKG) yang dimodifikasi. Komponen-komponen APKG adalah menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar, merencanakan skenario pembelajaran, pengelolaan kelas, menyiapkan alat penilaian, dan tampilan RPP dinilai dan diberi skor antara 1-5. Hasilnya dimasukkan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang atau sangat kurang.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa terdiri dari: mengemukakan pendapat, memberikan jawaban

atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan permainan, berlatih menggunakan bahasa Inggris, kompak dalam kelompoknya, melafalkan kata bahasa Inggris secara tepat, berdialog dengan teman, menggunakan kata (*vocabulary*) dengan benar, menggunakan kalimat dengan ekspresi yang baik, dan menyampaikan kalimat dengan intonasi yang tepat.

3. Sistem evaluasi keterampilan berbicara siswa berupa tes oral. Aspek-aspek yang dinilai adalah *accuracy*, *fluency*, *pronunciation*, dan *vocabulary*.
4. Motivasi belajar siswa adalah data data kuantitatif yang menggambarkan motivasi para siswa setelah mengikuti pembelajaran berupa kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.
5. Keterampilan berbicara adalah data kuantitatif keterampilan para siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal 70.

3.6 Kisi-Kisi Instrumen

3.6.1 Kisi-Kisi Observasi Perencanaan Pembelajaran

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengobservasi perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung dapat dilihat pada pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi Perencanaan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ ASPEK YANG DINILAI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan					
	1. Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum KTSP	1	2	3	4	5

	2. Merumuskan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
	Rata-rata butir					
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat Bantu pembelajaran) dan sumber belajar					
	3. Mengembangkan dan mengorganisasikan Pembelajaran	1	2	3	4	5
	4. Menentukan dan mengembangkan alat bantu Pembelajaran	1	2		4	5
	5. Memilih sumber belajar	1	2	3	4	5
	Rata-rata butir 2					
3	Merencanakan skenario pembelajaran					
	6. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
	7. Menyusun langkah-langkah pembelajaran	1	2	3	4	5
	8. Menentukan alokasi waktu pembelajaran	1	2	3	4	5
	9. Menentukan cara-cara memotivasi siswa	1	2	3	4	5
	10. Menyiapkan pertanyaan	1	2	3	4	5
	Rata-rata butir 3					
4	Merancang pengelolaan kelas					
	11. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar	1	2	3	4	5
	12. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
	Rata-rata butir 4					
5	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian					
	13. Menentukan prosedur dan jenis penilaian	1	2	3	4	5
	14. Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban	1	2	3	4	5
	Rata-rata butir 5	5				
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
	15. Kebersihan dan kerapian	1	2	3	4	5
	16. Penggunaan bahasa tulis	1	2	3	4	5
	Rata-rata butir 6					
	Rata-rata total					

3.6.2. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas siswa dalam keterampilan berbicara pada siswa Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung dapat dilihat pada pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas	Jumlah Pernyataan
1.	Menjawab pertanyaan guru	1
2.	Mengajukan pertanyaan kepada guru	1
3.	Melaksanakan pembelajaran sesuai yang	1
4.	direncanakan	1
5.	Berlatih menggunakan bahasa Inggris	1
6.	Kompak dalam kelompoknya	1
7.	Mengemukakan pendapat dalam diskusi	1
8.	Berdialog dengan sesama teman	1
9.	Melafalkan kata bahasa Inggris secara	1
10.	tepat	1
11.	Menggunakan kata (<i>vocabulary</i>) secara	1
	benar	1
	Menggunakan kalimat dengan tata	1
	bahasa yang baik	1
	Menyampaikan kalimat dengan bahasa	1
	Inggris yang lancar	1
Total		11

3.6.3 Kisi-kisi Keterampilan Berbicara

Tes keterampilan berbicara merupakan salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Tes ini merupakan tes unjuk kerja dimana siswa diminta untuk memberikan penampilan kemampuan berbicara sesuai dengan tema yang telah dipelajari. Berikut merupakan kisi-kisi dalam melaksanakan tes kemampuan berbicara dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Kisi-kisi Keterampilan Berbicara

No	Aspek	Kriteria Kinerja	Nilai
1	Vocabulary Enrichment (Penguasaan kosa kata)	Penguasaan kosa kata yang akurat, tidak banyak upaya mencari kata, pelafalan yang akurat secara konsisten, intonasi bervariasi Penggunaan kosa kata yang tepat, kadang-kadang mencari kata yang tepat, berbicara dengan percaya diri	25 20

		<p>dengan pelafalan dan intonasi yang baik.</p> <p>Secara umum penggunaan kosa kata baik, mencari kata yang tepat, pelafalan dan intonasi baik. 15</p> <p>Ada beberapa kesalahan kosakata yang kadang-kadang mengganggu komunikasi, 10</p> <p>Ekspresi terbatas, beberapa kesalahan pelafalan. terbatas, beberapa kesalahan pelafalan yang serius 5</p>	
2.	Good Pronunciation (Pelafalan)	<p>Komunikasi jelas dan efektif, ada jeda yang tidak disengaja, sedikit interupsi tetapi penyampaian maksud jelas. 25</p> <p>Komunikasi yang kompeten, dapat dipahami dengan sedikit kesulitan, menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan terhadap informasi dan penjelasan, beberapa interupsi diperlukan, jeda lebih lama untuk mencari kata yang tepat. 20</p> <p>Komunikasi dasar, percakapan pendek, meminta dan menyampaikan informasi dengan istilah yang sederhana, jeda yang cukup panjang. 15</p> <p>Komunikasi penuh dengan jeda, penyampaian terbata-bata. 10</p> <p>Tidak ada komunikasi yang dimengerti 5</p>	
3.	Fluency (Kelancaran)	<p>Komunikasi jelas dan efektif, ada jeda yang tidak disengaja, sedikit interupsi tetapi penyampaian maksud jelas. 25</p> <p>Komunikasi yang kompeten, dapat dipahami dengan sedikit kesulitan, menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan terhadap informasi dan penjelasan, beberapa interupsi diperlukan, jeda lebih lama untuk mencari kata yang tepat. 20</p> <p>Komunikasi dasar, percakapan pendek, meminta dan menyampaikan informasi dengan istilah yang sederhana, jeda yang cukup panjang. 15</p> <p>Komunikasi penuh dengan jeda, penyampaian terbata-bata. 10</p> <p>Tidak ada komunikasi yang dimengerti 5</p>	
4.	Grammatical	Penguasaan grammar yan akurat, kesalahan sedikit 25	

	(Penggunaan bahasa)	sekali, ketepatan bahasa yang terstruktur dengan baik.	20
		Tingkat akurasi tinggi, sedikit kesalahan gramatikal tetapi kebanyakan kalimatnya benar	
		Lancar menguasai bahasa, sedikit sekali jeda pembicaraan, makna umum jelas, sedikit sekali mengalami gangguan dalam bicara.	15
		Secara umum penggunaan grammar baik, sedikit kesalahan gramatikal tetapi hanya 1 atau 2 yang menimbulkan kebingungan.	10
		Ada beberapa kesalahan tata bahasa, beberapa kesalahan menimbulkan kebingungan serius.	5

(Hatch E and Farhadi, 1982)

3.6.4 Kisi-Kisi Motivasi Belajar Siswa

Kisi-kisi motivasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Pernyataan	Jumlah
1	Ketekunan Dalam Belajar	4,10	2
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	5,6	2
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	1,15,17,20	4
4	Berprestasi dalam belajar	7,8,12,13,19	5
5	Mandiri dalam belajar	2,3,9,11,14,16,18	7
Jumlah Item			20

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG), yaitu lembar observasi untuk menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.

2. Lembar observasi aktivitas siswa, digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.
3. Lembar observasi keterampilan berbicara siswa, digunakan untuk mengetahui dan mengukur keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe TGT yang terdiri dari komponen-komponen seperti: *vocabulary*, *pronunciation*, *accuracy*, dan *fluency*.
4. Angket kuesioner motivasi siswa, merupakan daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur motivasi siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe TGT.
5. Dokumen, dimaksudkan sebagai upaya untuk menarik kesimpulan yang sah dari suatu bahan tertulis berupa kendala pembelajaran di kelas, hasil dari tindakan (pembelajaran) terhadap motivasi, dan keterampilan berbicara siswa, atau rekaman berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Fungsi dokumen dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam. Untuk memperoleh dokumen yang terkait dengan penelitian, peneliti menghubungi guru dan siswa.

3.7.1 validasi instrument

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini secara umum tergolong data kualitatif dalam bentuk atribut atau kategori. Agar diperoleh data yang baik, pengambilan data harus dilakukan dengan menggunakan alat yang terpercaya. Untuk itu perlu dilakukan validasi terhadap alat pengumpul data.

1. Lembar penilaian RPP yang diadopsi dari Depdiknas 2007, merupakan instrument yang validitas dan reliabilitasnya tidak diragukan lagi
2. Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Uji validitas dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen pembahas ketika seminar proposal. Uji reliabilitas dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam satu kali kegiatan pembelajaran dengan menggunakan dua orang pengamat.
3. Sitem evaluasi keterampilan berbicara siswa yang diadopsi dari Depdiknas, 2005 merupakan instrument yang validitas dan reliabilitasnya tidak diragukan lagi sehingga layak digunakan sebagai alat pengambil data penelitian.
4. Lembar angket motivasi belajar siswa. Uji validitas dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen pembahas ketika seminar proposal. Uji reliabilitas dilakukan terhadap motivasi belajar siswa dalam satu kali kegiatan pembelajaran dengan menggunakan SPSS.
5. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan tindakan setiap siklus yang berbeda dan melakukan tes lisan dengan menggunakan format penilaian keterampilan berbicara.

Langkah untuk menguji reliabilitas instrument, dilakukan uji coba instrument dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus dari Fernandes yang telah dimodifikasi oleh Arikunto sebagai berikut: $KK = \frac{2S}{N1+N2}$

Keterangan:

KK = Koefisien kesepakatan

- S = Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama
- N1 = Jumlah kode yang dibuat pengamat 1
- N2 = Jumlah kode yang dibuat pengamat 2

Kriteria uji yang digunakan jika nilai KK semakin mendekati 1, maka reliabilitas instrument pengamatan semakin baik, dengan batas toleransi nilai terendah adalah 0.50 (Arikunto, 2007: 201).

3.8 Teknik Analisis Data

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diukur dengan Lembar Penilaian RPP. Setiap komponen dinilai dengan skala 1-5. Rumus menentukan nilai akhir adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$$

Keterangan :

R = Nilai akhir

A = Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan

B = Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar

C = Merencanakan skenario pembelajaran

D = Merancang pengelolaan kelas

E = Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian

F = Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Interpretasi kualitas RPP sebagai berikut :

- a) Nilai 4,1 – 5 = Sangat baik;
- b) Nilai 3,1 – 4 = Baik;
- c) Nilai 2,1 – 3 = sedang;
- d) Nilai 1,1 – 2 = Kurang; dan
- e) Nilai 1 = sangat kurang

2.8.2 Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan oleh observer dengan memberikan tanda (√) pada lembar observasi dan diberi skor 1 untuk siswa yang tidak aktif. Perhitungan keaktifan setiap siswa dilakukan dengan menggunakan rumus median:

$$\overset{\circ}{X} = \frac{n}{2}$$

Keterangan:

$\overset{\circ}{X}$ = Median atau nilai tengah
 n = Total skor pengamatan

siswa dinyatakan aktif apabila skor yang diperolehnya \geq median, sementara itu siswa dinyatakan tidak aktif apabila total skor yang diperolehnya $<$ median. Artinya, dengan jumlah pengamatan sebanyak 11 aspek maka nilai mediannya adalah 5,5 (dibulatkan menjadi 6). Apabila total skor yang diperoleh siswa \geq 6 maka siswa tersebut termasuk dalam kategori aktif dan apabila total skor yang diperoleh $<$ 6 maka siswa tersebut masuk dalam kategori tidak aktif.

Sedangkan persentase jumlah siswa yang aktif dihitung dengan rumus:

$$SA = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Siklus akan dihentikan bila jumlah siswa yang aktif telah mencapai minimal 75%.

3.8.3 Analisis Evaluasi Pembelajaran Berbicara

Evaluasi berbicara menggunakan *analytical method* yang terdiri dari komponen yaitu: *accuracy*, *fluency*, *pronunciation*, dan *vocabulary*. Rumus menentukan nilai akhir adalah sebagai berikut :

$$NA = A + B + C + D$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

A = Nilai *accuracy*

B = Nilai *fluency*

C = Nilai *pronunciation*

D = Nilai *vocabulary*

3.8.4 Analisis Motivasi Belajar Siswa

Perhitungan data penelitian pada skala motivasi belajar, diperoleh skor minimal hipotetik 20 dan skor maksimal hipotetiknya 80. Rerata hipotetik yang diperoleh sebesar 50 dengan deviasi standar 10. Deskripsi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar

Variabel	N	Data Hipotetik			
		Mean	Skor		SD
			Min	Max	
Motivasi Belajar	66	50	20	80	10

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai motivasi, maka dilakukan kategorisasi skala yang dibuat menjadi tiga bagian, yaitu tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan distribusi kurva normal dengan menggunakan rumus deviasi standar (Azwar, 2003).

3.6 Tabel Kategorisasi Skor Motivasi Belajar

No	Pedoman	Skor	Kategori
1	$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 60$	Tinggi
2	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$40 \leq X < 60$	Sedang
3	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 40$	Rendah

Keterangan:

X = Skor Subjek

μ = Rerata (mean) hipotetik

σ = Deviasi Standar (SD) hipotetik

3.8.5 Analisis Data Keterampilan Berbicara

Analisis data hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT didasarkan pada hasil tes keterampilan berbicara (*speaking test*). Analisis data akan terus dilakukan hingga siklus berikutnya apabila sebanyak 75% siswa belum mencapai nilai minimum yang ditetapkan yaitu 70. Sebaliknya, apabila sebanyak 75% siswa telah memperoleh nilai minimum maka analisis data dihentikan.